



Junengsih<sup>1</sup>  
 Nurlelawati<sup>2</sup>  
 Rustomo<sup>3</sup>  
 Supriyadi<sup>4</sup>

## PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP KESIAPAN KERJA PEGAWAI DI KELURAHAN SUKAWANGI BOGOR

### Abstrak

Sebagai pelayan public seorang pegawai pada Kelurahan Sukawangi Bogor harus memiliki kemampuan dalam mengendalikan diri secara emosional. Penelitian ini akan menganalisa pengaruh self-efficacy terhadap kesiapan kerja pegawai di Kelurahan Sukawangi Bogor. Dengan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisa kontribusi dan hubungan serta pengaruh pada regresi sederhana. Populasi adalah seluruh pegawai di Kelurahan Sukawangi Bogor secara generalisasi digunakan sebagai sampel dengan teknik sampel jenuh atau sampel populasi. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner pada skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pegawai Kelurahan Sukawangi Bogor sangat siap dalam menjalankan pekerjaannya sebagai pelayan public.

**Kata Kunci:** Self-Efficacy, Kesiapan Kerja, Pelayan Public

### Abstract

The Effect of Self-Efficacy on Employee Work Readiness in Sukawangi Village, Bogor: As a public servant, an employee in Sukawangi Village, Bogor, must have the ability to control himself emotionally. This study will analyze the effect of self-efficacy on employee job readiness in Sukawangi Village, Bogor. With quantitative descriptive methods to analyze contribution and relationships and influence on simple regression. Population is all employees in Sukawangi Village, Bogor, generalized, used as a sample with saturated sample techniques or population samples. Data collection using questionnaires on Likert scale. The results showed that employees of Sukawangi Bogor Village are very ready to carry out their work as public servants.

**Keywords:** Self-Efficacy, Job Readiness, Public Servant

### PENDAHULUAN

Kelurahan merupakan salah satu wilayah di kecamatan dan merupakan satuan administratif bawahan wilayah regional. Sebagai perangkat daerah kabupaten atau kota, kecamatan merupakan wilayah kerja camat. Seorang lurah adalah Pegawai Negeri Sipil, dibawah otoritas kecamatan. Di tingkat kelurahan, merupakan lembaga pemerintahan terendah, mempunyai kewenangan yang lebih kecil dalam mengatur wilayahnya dibandingkan dengan desa. Status suatu desa bisa saja berubah dari kecamatan menjadi kabupaten seiring dengan perkembangannya, (PP No 73 Tahun 2005).

Kebijakan internal otonomi daerah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah memberikan kewenangan yang luas kepada pemerintah untuk mengawasi dan mengurus berbagai kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah sesuai dengan kebutuhan dan potensi. Selain itu, pemerintah daerah di daerah mempunyai tugas untuk mempercepat proses pembangunan daerah dengan memberikan wewenang dan tanggung jawab yang lebih besar kepada masyarakat setempat, (Zulkarnain, 2018).

Kantor kelurahan sebagai pimpinan pelayanan pemerintah kepada masyarakat harus mampu mengembangkan pola pelayanan yang sesuai dengan tuntutan dan kondisi lingkungan masyarakat agar pegawai desa dapat memberikan pelayanan yang luar biasa seiring dengan perubahan paradigma pelayanan masyarakat. Kapasitas organisasi kelurahan dan pola pelayanan

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Bisnis dan Teknologi Universitas Pertiwi Bekasi

email: Junengsih@pertiwi.ac.id<sup>1</sup>, 20120001@pertiwi.ac.id<sup>2</sup>, rustomo@pertiwi.ac.id<sup>3</sup>, supriyadi@pertiwi.ac.id<sup>4</sup>

yang diambilnya dari tuntutan masyarakat akan menemukan keadilan yang optimal dalam pengelolaan pelayanan. Pelayanan karyawan sebagai sebuah fenomena peningkatan kinerja personel di organisasi kantor kelurahan dapat membantu mengatasi lingkungan permukiman kumuh. Peningkatan kinerja pegawai kelurahan menjadi penekanan utama dalam pelayanan publik agar misi pemerintah memenuhi tuntutan masyarakat dapat terpenuhi, (Taufan Alwany, 2018).

Sesuai dengan tuntutan dan kekhasan daerah, tanggung jawab utama LURAH adalah melaksanakan kekuasaan pemerintahan yang diberikan oleh camat. Menjalankan fungsi pemerintahan tambahan sesuai dengan undang-undang. Implementasi dan evaluasi di sektor publik; organisasi dan pembinaan pemberdayaan masyarakat; penyelenggaraan perekonomian dan pembangunan, pembinaan, pengembangan, dan fasilitasi; pelaksanaan dan pembinaan perdamaian dan ketertiban umum; pengembangan lembaga sosial kelurahan; pengawasan urusan kesekretariatan, (Taufan Alwany, 2018), (PP No 73 Tahun 2005).

Hasil penelitian (Hendayani at.all, 2024), dengan rangkaian tanggungjawab dan pekerjaan sebagai pelayan masyarakat dalam rangka kesejahteraan. Maka memerlukan suatu keseriusan dalam kinerja para pegawai kelurahan dengan berbagai dampak langsung terhadap masyarakat paling bawah dalam lingkungan pemerintahan. Berdasarkan kajian di Kelurahan Sukawangi Bogor, ditemukan bahwa infrastruktur teknis yang tidak memadai dan kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten di bidang teknologi informasi merupakan hambatan terbesar Indonesia dalam menciptakan pelayanan publik yang kreatif dan efektif di era digital. Permasalahan yang terjadi di Kelurahan Sukawangi Bogor adalah tidak tersedianya informasi mendasar maupun teknologi yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pelayanan, memanfaatkan media sosial.

Table 1: Pelayanan Publik

Data	Target Selesai	Actual
Pengurusan surat pengantar penduduk	1/5 jam	1 minggu
Penerbitan kartu kuning	1 jam	1 minggu
Pengurusan kartu tanda penduduk	2 jam	1 bulan
Pengurusan kartu keluarga	1 jam	2 minggu
Pengurusan penerbitan surat keterangan domisi penduduk	30 menit	2 hari

Sumber : Kelurahan Sukawangi 2024

Tabel 1. dapat dilihat Data bulan agustus. Diketahui bahwa dikantor kecamatan ini. Dimana data yang paling memenuhi target yaitu minimal 2 hari sedangkan untuk yang tidak sesuai dengan target selesai yaitu 2 bulan, jumlah angka tersebut juga sudah termasuk batas normal. Sedangkan di antara data – data tersebut yang paling paling mendekati target yaitu pengurusan penerbitan surat keterangan domisi penduduk 30 menit. Jumlah tersebut sudah termasuk batas waktu yg di tentukan.Data tersebut diatas akan dipergunakan untuk membatasi sampel oleh peneliti.

Meningkatnya emosional atas pekerjaan yang sesuai kebutuhan atas kepercayaan diri sendiri. Albert Bandura membuat suatu kajian atas efikasi diri (self-efficacy) setelah seseorang mendapatkan pekerjaan baik didasarkan atas keinginan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, (Gunarto & at.all., 2022).

Pentingnya seseorang dalam memmanage dirinya sendiri dengan kemampuan untuk berdisiplin diri, (Basu, 2015). Hodges dalam (Agustini, 2019:98), mengatakan bahwa disiplin dapat diartikan sebagai sikap seseorang atau kelompok yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, disiplin kerja adalah suatu sikap dan tingkah laku karyawan terhadap peraturan organisasi.

Secara khusus (Bandura, 2019) dan penelitian (Pei-Boon & at.all., 2020) mendefinisikan efikasi diri (self-efficacy) sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengorganisasikan dalam melaksanakan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Efikasi diri (self efficacy) merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan oleh Albert Bandura dari teori kognitif sosial. Secara khusus (Bandura, 2019) dan penelitian

(Pei-Boon & at.all., 2020) mendefinisikan efikasi diri (self-efficacy) sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengorganisasikan dalam melaksanakan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Sedangkan Alwisol dalam (Shofiah & at.all., 2014) dan penelitian (Holden & at.all., 2017) dimana efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Selanjutnya (Fitriyah & dkk, 2019) serta penelitian (Chen & at.all., 2023) efikasi diri adalah pertimbangan seseorang akan kemampuannya untuk mengorganisasikan dan menampilkan tindakan yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, tidak tergantung pada jenis keterampilan dan keahlian tetapi lebih berhubungan dengan keyakinan tentang apa yang dapat dilakukan dengan berbekal keterampilan dan keahlian.

Kesiapan kerja menurut Muswapi dan Lestari (2020) dalam penelitian (Winda at.all, 2022), adalah keadaan di mana seseorang mencapai kematangan fisik dan mental melalui pengalaman pendidikan yang relevan dengan bidang pekerjaan pilihannya. Intinya, persiapan untuk bekerja adalah sebuah persoalan. Hal terpenting yang perlu diperhatikan para pegawai adalah tujuan mereka. Pegawai untuk memperoleh informasi yang nantinya dapat mereka gunakan di tempat kerja. Selain itu, pegawai yang menempuh pendidikan pada jenjang tertentu juga diharapkan mampu mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, bekerja tidak selalu mudah dan memerlukan perencanaan yang matang.

Faktor terkait kesiapan kerja Slameto dalam (Bukit, 2017), (Subyantoro dkk, 2022) menyatakan ada tiga jenis komponen yang mempengaruhi kesiapan: kebutuhan, tujuan dan alasan; keadaan fisik, mental, dan emosional; dan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman lain yang dilaksanakan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan metode penelitian kuantitatif menggunakan angka dan statistic. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi awal sebagai langkah atas pengenalan objek penelitian, serta wawancara sederhana. Dengan dilanjutkan penyebaran dan pengisian kuesioner oleh responden, (Fauziah, 2018).

Skala pengukuran dengan skala linkert 1-4, untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti, (Ghozali, 2018:66). Pengujian instrumen yang telah di entry pada uji validitas dan reliabelitas pada masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

Populasi merupakan wilayah generalisasi objek yang diteliti pada seluruh pegawai pada Kelurahan Sukawangi Bogor dengan jumlah 50 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh pegawai di Kelurahan Sukawangi Bogor 50 pegawai dengan teknik sampling populasi atau sampel jenuh. Dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel pada penelitian ini, (Sugiyono, 2016).

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang dipakai untuk menggambarkan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat untuk menguji hipotesis. Dan mengukur kontribusi atas variabel independen terhadap variabel dependen sebagai langkah mengetahui suatu hubungan dan pengaruh, Arikunto dalam (Jayusman dkk 2020).

Hasil dan Pembahasan

50 = 0.279

## **HASIL PENELITIAN**

Pegawai Kelurahan Sekawangi Bogor adalah seluruh orang yang memiliki kontribusi untuk bekerja di kelurahan tersebut berdasarkan surat keputusan yang sah. Dan dominasi oleh kaum produktif pada usia antara 25 – 45 tahun sebanyak 35 pegawai setara 75%, dan pada masa kerja kisaran rata-rata 2 – 5 tahun sebanyak 40 pegawai setara 85%. Secara umum hasil sebaran kuesioner dapat di gambarkan pada tabel statistic deskriptif. Dimana bidang statistik yang dikenal sebagai statistik deskriptif berfokus pada pengumpulan, penyusunan, dan tampilan data penelitian. Untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif, statistik deskriptif

memadatkan, menampilkan, dan mendeskripsikan data dengan cara yang mudah dipahami. Dengan kata lain, statistik deskriptif hanya memberikan gambaran luas tentang data yang dikumpulkan. Mereka hanya berhubungan dengan item yang mengungkapkan atau menawarkan informasi tentang fakta, peristiwa, atau kejadian. Metode pengumpulan dan penyajian data sehingga memberikan informasi yang bermakna dikenal sebagai statistik deskriptif (Walpole, 1995). Dengan menggunakan data sampel atau populasi, statistik deskriptif berfungsi untuk mengkarakterisasi atau memberikan gambaran tentang subjek penyelidikan, (Sugiyono, 2016).

Tabel 1: Statistik Deskriptif

		Statistics	
		Self-Efficacy	Kesiapan Kerja
N	Valid	50	50
	Missing	0	0
Mean		49.0800	61.2400
Std. Error of Mean		.63877	.82539
Median		48.0000	60.0000
Mode		45.00	59.00
Std. Deviation		4.51682	5.83641
Variance		20.402	34.064
Range		18.00	27.00
Minimum		43.00	50.00
Maximum		61.00	77.00
Sum		2454.00	3062.00

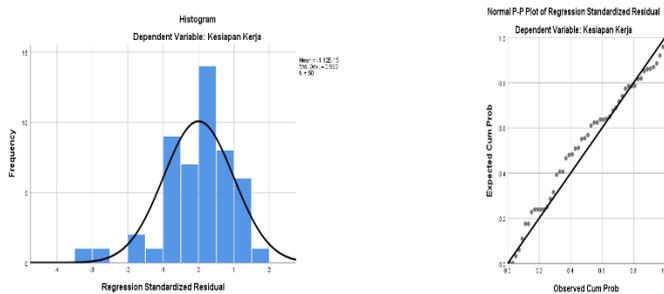
Sumber: Olah data SPSS 25 tahun 2024

Tabel 4.1. Dengan menggunakan data sampel atau populasi, statistik deskriptif berfungsi untuk mengkarakterisasi atau memberikan gambaran tentang subjek penelitian. Statistik deskriptif seringkali menampilkan data sebagai pengukuran atau data yang terorganisir secara terpusat. Rata-rata adalah metrik yang umum digunakan untuk sentralisasi data dengan self-efficacy sebesar 49.1 dan kesiapan kerja 61.2, Sugiyono dalam (Abdullah, 2022:66).

**Analisa Data**

Hasil dari penyebaran kuesioner sebagai pokok pada data primer yang telah di peroleh berupa kuesioner menunjukkan bahwa responden yang mengembalikan angket adalah 50 pegawai Kelurahan Sukawangi Bogor.

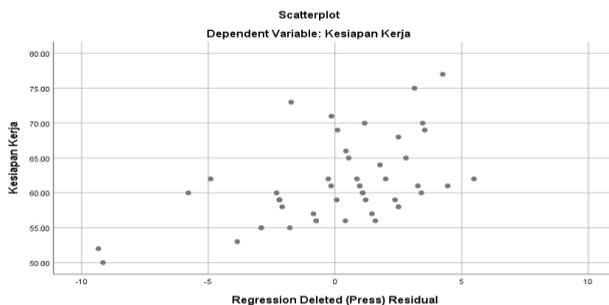
Pengujian asumsi klasik sebagai prasyarat statistik untuk analisis regresi linier berganda berdasarkan kuadrat terkecil biasa adalah uji asumsi klasik. Uji normalitas dilakukan dengan histogram dan PP-Plot pada gambar berikut:



Gambar 1: Uji Normalitas (sumber: Olah data SPSS 25, 2024)

Hasil uji normalitas PP-Plot dan histogram ditunjukkan pada Gambar 4.1: Garis diagonal yang dibentuk oleh distribusi normal adalah lurus. Data normal akan memberikan angka yang sangat rendah dan sangat tinggi, dengan sebagian besar hasil berada pada kisaran menengah. Jika sebaran data sisa normal, maka garis yang mewakili sisa data akan berada di belakang garis diagonal. Jika titik-titik menyebar dan mengikuti arah garis diagonal, maka akan dihasilkan gambar garis diagonal lurus.

Sedangkan grafik scartter plot berfungsi sebagai landasan pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas. Grafik sebar SPSS dapat digunakan untuk menyimpulkan heteroskedastisitas jika menampilkan pola tertentu, misalnya titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, menyebar, lalu menyempit). Sebaliknya, heteroskedastisitas tidak akan terjadi jika titik-titiknya tersebar dan tidak menunjukkan pola yang jelas.



Gambar 2: Uji heteroskedastisitas (sumber: Olah data SPSS 25, 2024)

Seperti terlihat pada gambar 4.2., Dari grafik sebar berikut, tidak ada pola yang terlihat karena titik-titik tersebar tidak menentu di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas.

Hasil angket penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menentukan apa yang harus dinilai dan apakah angket yang diisi responden konsisten. Temuan uji validitas pengolahan data SPSS 25 menunjukkan bahwa dari 50 responden yang melakukan judgement valid, seluruh pernyataan yang berkaitan dengan variabel independen dan dependen mempunyai nilai hasil di atas 0,279 untuk R tabel product moment. Cronbach's alpha pada uji reliabilitas gabungan ketiga variabel adalah 0,907, berada di atas level 0,70 yang ditetapkan untuk Cronbach's alpha, (Ghozali, 2018). Selain itu, tabel berikut menunjukkan bahwa pada perlakuan parsial ketiga variabel, temuan Cronbach's alpha berada di atas 0,70.

Tabel 2: Hasil uji reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Self-Efficacy	61.2400	34.064	.858	.
Kesiapan Kerja	49.0800	20.402	.858	.

Sumber: Olah data SPSS 25, 2024

Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen ditunjukkan pada tabel 4.3 dibawah ini, bahwa nilai R dari model summary sebesar 0.858. Dapat disimpulkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat positif sesuai dengan tabel interpretasi koefisien korelasi, (Sugiyono, 2018).

Adapun kontribusi pada nilai Rsquare sebesar 0.736, atau setara dengan 73.6% kontribusi self-efficacy terhadap kesiapan kerja kuat positif pada pegawai Kelurahan Sukawangi Bogor dan sisanya 26,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum di teliti pada penelitian ini.

Tabel 3: Tabel Model Korelasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 <sup>a</sup>	.736	.730	3.03100
a. Predictors: (Constant), Self-Efficacy				
b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja				

Sumber: Olah data SPSS 25, 2024

Pengaruh dua variabel independen terhadap variabel dependen pada uji regresi sederhana  $Y = a + bX$  dengan nilai  $Y = 6.840 + 1.108X$

Tabel 4. Regresi Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.840	4.724		1.448	.004
	Self-Efficacy	1.108	.096	.858	11.562	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Olah data SPSS 25, 2024

Nilai konstanta (a) adalah 6.840 yang bertanda positif. Indikasi adanya pengaruh searah antara variabel independen dan dependen ditunjukkan dengan tanda positif. Terlihat dari nilai self-efficacy (X) sebesar 1.108 terhadap kesiapan kerja (Y) menunjukkan adanya hubungan positif kuat, dengan nilai signifikan P-value = 0.004 lebih besar dari nilai alfa = 0.05 (p-value < alfa) maka dapat di putuskan berpengaruh tidak signifikan.

Menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau tidak merupakan tujuan dari uji F. Besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan dipastikan dengan menggunakan uji F. Ambang batas signifikansi  $F < 0,05$  tercapai jika variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan, atau sebaliknya. Ada kriteria 0,5 atau 5% (Ghozali, 2018). Kesimpulan: Apabila F mempunyai nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H1 terdeteksi dan H0 diabaikan. Apabila nilai signifikansi F lebih dari 0,05 maka H0 diterima dan H1 menunjukkan tidak ada satu pun faktor independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5: Uji Anova

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1228.146	1	1228.146	133.683	.000 <sup>b</sup>
	Residual	440.974	48	9.187		
	Total	1669.120	49			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Self-Efficacy

Sumber: Olah data SPSS 25, 2024

Kesimpulan H0 ditolak dan H1 diterima didukung oleh Tabel 4.5. Hal ini terlihat dari nilai F yang diperoleh sebesar 133,683. Sedangkan nilai signifikansi yang dihitung sebesar 0,000, yaitu kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi sederhana ini layak untuk digunakan variabel independen yang secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen.

**SIMPULAN**

Kemampuan mengendalikan diri bagi seorang pegawai dalam pelayanan terhadap masyarakat merupakan suatu pengabdian tersendiri. Pentingnya membangun self-efficacy sebagai sarana memotivasi pada diri seorang pelayan masyarakat dengan berbagai cara untuk melayani. Seseorang yang menunjukkan keahlian dan tanggung jawab moral dianggap sebagai seorang profesional suatu syarat kesiapan kerja. Kesiapan kerja dan self-efficacy khususnya dalam profesi pelayanan publik, menjaga profesionalisme sangat penting untuk mencapai kepuasan masyarakat. Sebab, diperlukan tenaga profesional aparaturnya kecamatan dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat yang merupakan salah satu komponen pelayanan publik. Untuk melaksanakan kewajiban profesionalnya dan memberikan pelayanan yang adil, merata, dan mendalam, para profesional harus berperilaku tidak memihak, artinya harus bebas dari perasaan bersalah, benci, dan malas serta dari keengganan untuk mengambil tindakan.

Hal sebaliknya jika terjadi ketika banyak aparaturnya pemerintah pada Kelurahan Sukawangi Bogor yang kurang berkompeten dalam merencanakan penyelenggaraan pelayanan publik yang berkualitas, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas pelayanan kepada masyarakat. Salah satu aspek pelayanan yang masih kurang adalah kurangnya pendekatan aparat yang profesional.

Selain itu, sejumlah permasalahan nyata yang muncul di lapangan menunjukkan bahwa perangkat kelurahan belum menjalankan kewajiban dan menggunakan tenaga profesionalnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Nanda Saputra (ed.); Pertama). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Agustini, F. (2019). *Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia* (A. Ihdina (ed.); Pertama). UISU Press.
- Bandura, A. (2019). *Self-Efficacy in Changing Societies* (A. Bandura (ed.); Third Edit). Cambridge University.
- Basu, S. (2015). A Debate of Work Protection Among Informal Wage Earning Women Workers in Bengal: The Experiences of Work Participation and Negotiation in MGNREGA. *SAGE Journal of Workplace Rights*, Vol 2(No 3), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/2158244015592743>
- Bukit, B., Malusa, T., & Rahmat, A. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Içinde Zahir Publishing.
- Chen, S., & at.all. (2023). The Moderating Role of Teacher Collegiality in the Relationship Between Instructional Leadership and Teacher Self-Efficacy. *SAGE journals, Educational Management Administration & Leadership*, Vol 2(No 1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/21582440231217884>
- Fauziah, A. (2018). Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal UINSU*, Vol 1 No 1, 1–9.
- Fitriyah, L. A., & Dkk. (2019). *Menanamkan Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi* (I. L. Kurniawati (ed.); Pertama). LPPM Unhasyi Tebuireng Jombang.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program spss 19* (Edisi 5). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarto, G., & at.all. (2022). Pengaruh Kepribadian Efikasi Diri Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang. *E-Journal Studia Manajemen*, Vol 11(No 1), 25–36.
- Hendayani, R., & at.all. (2024). Pelayanan Digital Kelurahan bagi Pegawai Kelurahan Nyengseret Kota Bandung dan Wawasan Entrepreneurship di Era Digital. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, Vol 4(No 2), 301–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.1065>
- Holden, G., & at.all. (2017). A Social Work Education Outcome Measure: The Evaluation Self-Efficacy Scale–II. *SAGE Journal*, Vol 11(No 2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/2158244017728323>
- Jayusman, & dkk. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, Vol 7 No 1, 13–30.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan, Pub. L. No. PP No 73 Tahun 2005, 23 (2005).
- Pei-Boon, O., & at.all. (2020). Psychometric Properties of the Sources of Counseling Self Efficacy in a Sample of Malaysian Secondary School Counselors. *SAGE Journal*, Vol (No 4), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/2158244020902076>
- Shofiah, V., & at.all. (2014). Self-Efficacy dan Self-Regulation Sebagai Unsur Penting Dalam Pendidikan Karakter (Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Akhlak Tasawuf). *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian sosial keagamaan*, Vol 17(No 2), 214–226. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/kutubkhanah.v17i2.818>
- Subyantoro, A., & dkk. (2022). *Manajemen Pelatihan dan pengembangan Sumber Daya Manusia* (Tri Mardiana (ed.); Cetakan 1). Zahir Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif. intro* (Sugiyono (ed.)). Penerbit Alfabeta Bandung 2016.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)* (Sugiono (ed.)). Alfabeta Bandung.
- Taufan Alwany. (2018). Kinerja Pegawai Kelurahan Dalam Pelayanan Masyarakat di Kelurahan Tamalanrea Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara*

- Khatulistiwa, Vol III(No 02), 134–150.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jipsk.v3i2.979>
- Winda, R. G., & at.all. (2022). Mediator Kompetensi Infrastruktur: Digital Skill dan Industri 4.0 Skills-Set Terhadap Kesiapan Tenaga Kerja Indonesia Dalam Menghadapi Dunia Kerja Masa Depan. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol 13(No 2), 238–258.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JRMSI.013.2.04>
- Zulkarnain, M. (2018). Peran Pemerintah Kelurahan dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Tamaona Kabupaten Gowa. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol 11(No 2), 103–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.31947/jgov.v11i2.8055>